

KONSEP KONSELOR PERSPEKTIF QUR'AN ;TAFSIR AL-QUR'AN AN-NAHL AYAT 125-128

Irma Suryani Nasution¹⁾, Hasan Zaini²⁾, Irman³⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Padang, Indonesia

³⁾ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Padang, Indonesia

e-mail : irmasuryaninasution573@gmail.com

Received: 12-02-2024

Revised: 14-03-2024

Accepted: 15-04-2024

Info Artikel

Abstract

Keywords: Concept of Counselor and Tafsir of Surah An-Nahl

Kata kunci: Konsep Konselor dan Tafsir Surah An-Nahl

Today's problems are not problems that can be overcome easily, they need appropriate methods or methods as well as characteristics that encourage the counseling process carried out by the counselor to run smoothly. This research aims to find out the concept of a counselor from a Qur'anic perspective in Surah An-Nahl verses 125-128. This research method uses a qualitative method with a library research approach. Data sources obtained from commentary books, articles and other printed materials. The results of this research show that the concept of a counselor can apply the methods and characteristics that a counselor must possess in accordance with Surah An-Nahl verses 125-128. Being a counselor in carrying out his duties resolves client problems in accordance with the teachings of the Al-Qur'an and hadith and has full awareness of being a useful human being for the counselee.

Abstrak.

Permasalahan di zaman sekarang bukanlah permasalahan yang dapat diatasi dengan mudahnya, perlu dengan metode atau cara-cara yang tepat serta sifat yang mendorong agar berjalannya proses konseling yang dilakukan oleh konselor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep konselor perspektif qur'an dalam surah An-Nahl ayat 125-128. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Sumber data yang diperoleh dari buku tafsir, artikel, dan bahan cetakan lainnya. Hasil penelitian ini bahwa konsep konselor dapat menerapkan metode serta sifat yang harus dimiliki dalam pribadi seorang konselor yang sesuai dengan surah An-Nahl ayat 125-128. Menjadi seorang konselor dalam menjalankan tugasnya menyelesaikan permasalahan klien sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadist serta memiliki kesadaran penuh untuk menjadi manusia yang berguna bagi konseli.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling tidak terlepas dari negara perkembangan asalnya Amerika Serikat. Melihat banyaknya para pakar yang telah menyelesaikan pendidikannya disana. Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi landasan utama petunjuk dan bimbingan dan konseling Islam karena keduanya merupakan sumber utama segala petunjuk kehidupan masyarakat. Allah SWT menciptakan manusia yang secara kodratnya berperilaku baik dan berakal budi. Dicintai dan melakukan perbuatan baik sering kali disebut orang sebagai hal yang sangat bermoral dan terpuji

terminologi agama. Ketika Allah SWT mengutus Muhammad SAW sebagai utusan Allah bagi manusia, salah satu tanggung jawabnya adalah memperbaiki akhlaknya (Hapni, 2024).

Pelaksanaan konseling di lingkungan sekolah sangat bergantung pada peran yang dimainkan oleh para konselor. Mereka bertanggung jawab dalam membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, termasuk masalah pribadi, akademis, sosial, karir, keluarga, dan spiritual. Konselor yang berkualitas akan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dengan memperoleh kompetensi yang meliputi aspek-aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional (Dewita et al., 2022). Konselor secara umum merupakan membantu seseorang yang ahli dalam memecahkan permasalahan yang dialami oleh klien. Secara Islami bahwa konselor harus memiliki kepribadian yang baik dan sempurna. Hal ini sejalan dengan surah Ali Imran ayat 110 “Ahmad Musthafa al-Maragi menjelaskan ciri-ciri utamanya adalah menjadikan umat Islam sebagai umat terbaik yang mula-mula diutus kepada Nabi Muhammad dan para sahabatnya pada saat turunnya Al-Quran, pada hari itu awalnya mereka saling bermusuhan, lalu mereka meminta bantuan Allah swt., hati mereka bersatu, sehingga dengan penuh suka cita mereka hidup damai, rukun dan bersaudara, satu agama di penuhi perintah-perintah dan peringatan kepada orang-orang yang fasik dan lemah takut padaku (Nurhayati, S.Th.I. et al., 2017).

Konselor Islami dalam fungsinya membantu konseli memecahkan masalah hidup yang tak dapat diselesaikannya, menunjukkan jalan arau arah kepada yang lebih baik, memperhatikan nilai-nilai dan etika dalam Islam. Surah an-Nahl ayat 125-128 Ibnu Katsir menafsirkan bahwa *“Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantablah mereka dengan benar. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang paling tahu siapa yang akan menyesali jalannya. dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang diberi petunjuk. Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya,*

Nabi Muhammad Saw untuk mengajak manusia agar beribadah kepada Allah dengan bijaksana. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia adalah wahyu yang diturunkan kepada mereka berupa Al-Qur'an, Sunnah dan hikmah yang baik; yaitu segala isinya berupa larangan-larangan dan peristiwa-peristiwa yang menimpa manusia (di masa lampau). Pelajaran yang baik ini akan menjadi peringatan bagi mereka tentang azab Allah (Brutu et al., 2023). Menjadi seorang yang teladan, konselor menjadi referensi atau contoh bagi klien dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi seorang yang teladan tentu konselor akan melakukan tindakan-tindakan yang baik yang bernuasa untuk mengajak kepada jalan yang baik. Maka dari itu konselor menjadi panutan bagi klien (Adiguna et al., 2020). Oleh karena itu, seorang konselor dapat memilih metode atau teknik yang dapat diberikan kepada klien dalam menyelesaikan permasalahannya serta memiliki kepribadian yang baik, yang menjadi contoh tauladan bagi konseli. Seorang konselor menjadi panutan dimana pun dan kapan pun. Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang konsep konselor dari perspektif Al-quran pada surah An-Hahl ayat 125-128.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) yaitu mengkaji beberapa penelitian terdahulu secara teoritis. Penelitian perpustakaan adalah suatu teknik yang menggunakan banyak informasi dari sumber yang mencakup buku, artikel, majalah, dan bahan cetakan lainnya, atau mungkin juga diperoleh dari gambar dan rekaman audio (Maftuhah &

Irman, 2020). Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan pengertian penelitian kepustakaan yaitu dari buku, artikel, dan beberapa tafsir al-qur'an. Objek material penelitian ini adalah teks Surat An Nahl ayat 125-128 dalam Al-Qur'an dan objek formalnya adalah konsep konselor dengan menggali makna pada ayat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Konselor Memberikan Konseling Dalam Surah An-Nahl Ayat 125

Surat An-Nahl ayat 125 mengajarkan kepada setiap pendidik bagaimana cara terbaik memberikan metode serta sifat yang seorang konselor sesuai dengan Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125-128 yaitu;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

1. Bil Hikmah

Bil hikmah yaitu berbicara dengan kebijaksanaan yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka. Dalam tafsir Al-Mishbah kata “**حُكْمَة**” mencakup pengetahuan dan tindakan yang tanpa cela atau kesalahan. Hal ini juga merujuk pada keputusan atau tindakan yang, ketika diterapkan dengan cermat, akan membawa manfaat yang besar atau lebih besar, serta mencegah potensi kerugian atau kesulitan yang signifikan. Konsep ini diambil dari kata "*hakamah*", yang menunjukkan kendali atau arahan yang mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Memilih opsi terbaik dan paling sesuai dengan situasi adalah bentuk dari kebijaksanaan. Bahkan dalam memilih di antara dua pilihan yang buruk, kebijaksanaan tetap berperan, dan orang yang melakukannya disebut bijaksana (Shihab, 2012).

Orang yang memiliki kemampuan menilai dan mengatur dengan baik, pantas disebut sebagai orang yang bijaksana. Thâhir Ibn 'Asyûr menegaskan bahwa kebijaksanaan adalah keseluruhan dari perkataan dan pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi dan keyakinan manusia secara berkelanjutan. Pakar tafsir al-Biqâ'i menekankan bahwa orang yang bijaksana harus memiliki keyakinan yang kuat terhadap pengetahuan dan tindakannya sehingga dia tampil dengan keyakinan penuh, tidak ragu-ragu atau bimbang, dan tidak mencoba-coba dalam tindakannya. Dalam hal ini yang memiliki kebijaksanaan adalah seorang konselor yang bertanggungjawab penuh menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh klien, terkhususnya pada siswa yang berada di sekolah.

Menurut Quraish Shihab, hikmah mengandung arti sesuatu yang terbaik. segalanya, baik dari segi pengetahuan maupun tindakan. Menurut Imam al-Qurtubi, dari hikmah Dalam kalimat ini diartikan lemah lembut atau lembut Istilah lain disebut qaulan layyin (Izzudin, 2021). Hal ini sesuai dengan firman Allah “*Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut*”(surah Taba: 44). Seorang konselor yang profesional sebelum melakukan proses konseling terlebih dahulu adanya kata-kata pengantar atau sebuah kata bijak secara lembut dan dapat

dipahami oleh konseli sehingga terlaksananya proses konseling sampai akhir (Badaruddin, 2015).

Selanjutnya dalam tafsir Al-Qur'an Al-Aisar Karangan Shaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi pada jilid 4 memberikan makna bahwa "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu" yakni memeluk agama-Nya, yaitu Islam, dan pastikan panggilanmu itu dilakukan "dengan kebijaksanaan...", dengan menggunakan Al-Qur'an al-Karim sebagai pedoman. "Dan pengajaran yang baik..." termasuklah nasihat-nasihat, kisah-kisah perumpamaan, dorongan positif, dan peringatan yang ada dalam Al-Qur'an (Jazairi, 2017).

2. Nasehat

Dalam tafsir Al-Mishbah kata (أَوْعِظْ) al-mau'izhah diambil dari kata (وعظ) wa'azha berarti nasihat. Mau'izhah adalah gambaran yang menyentuh hati yang mengarah pada kebaikan. Dapat diketahui bahwa seorang konselor dapat menyampaikan sebuah nasehat kepada konseli dengan "*hasanah*" atau baik. Seorang konselor memberikan metode ini dapat mengenai hati sebagai sasaran disertai dengan pengamalan terhadap apa yang disampaikan (Larasati, 2022). Isi ayat tersebut mengajak Rasulullah untuk memilih cara berdakwah dan berdiskusi dengan baik. Sedangkan tentang petunjuk (al-hidayah) dan kesesatan (al-dlalal), serta segala yang terjadi di antara keduanya, sepenuhnya menjadi keputusan Allah SWT, karena Dia yang paling mengetahui kondisi orang-orang yang mungkin tersesat dan yang meminta petunjuk (Nata, 2014). Memberikan nasehat yang dilakukan oleh konselor kepada klien dengan secara baik agar menyentuh kepada hati klien, serta berdiskusi terhadap keputusan yang telah dibuat, dan hasilnya hanya dilakukan secara bertawakkal.

3. *Jidal*

Kata "جادلهم" diambil dari kata "جدال" jidal hal ini berarti mengacu pada diskusi di mana bukti-bukti dipresentasikan yang mengungkap kelemahan argumen atau alasan dari lawan bicara, sehingga argumen tersebut tidak bisa bertahan, baik itu diterima oleh semua pihak atau hanya oleh lawan bicara (Shihab, 2012). Pembahasan atau pembuktian analisis alasan atau alasan lawan bicara dan sampaikan tidak bisa ada jika apa yang disajikan diterima oleh semua orang atau hanya oleh lawan bicaranya. Menurut Hamka, *Jidal* merupakan perdebatan atau tukar pikiran, secara baik-baik (Rakasiwi, 2018). Kalimat ini memberitahu kita jika perdebatan tidak dapat di hindari, pilihlah cara yang terbaik, salah satunya adalah dengan memisahkan topik berbicara. Seorang konselor menghindari perdebatan merupakan cara yang baik, agar proses konseling berjalan dengan baik.

Konsep Konselor pada Surah An-Nahl ayat 126

لصَّابِرِينَ خَيْرٌ هُوَ صَبْرُكُمْ وَلَئِنْ بِهِ عُوِقِبْتُمْ مَا مِثْلُ فَعَاقِبْتُمْ عَاقِبْتُمْ وَإِنْ

"Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar".

Dalam tafsir Al-Maraghi karangan Ahmad Mushthafa Al-Maraghi menjelaskan bahwa Allah telah mengakhiri surat dengan hal-hal berikut: menceritakan kisah Ibrahim,

pemimpin Ahli Tauhid, yang disajikan sebagai contoh bagi orang-orang musyrik agar mengikuti jejaknya dalam meninggalkan kemusyrikan; menyuruh Nabi Muhammad untuk meneladani Ibrahim, menegaskan landasan dakwahnya, yaitu kebijaksanaan, memberikan pengajaran yang baik, dan memberikan bantahan dengan cara yang sopan; mengarahkan Nabi untuk bersikap lembut dalam memberikan hukuman, atau memilih untuk tidak memberikannya, yang lebih utama bagi mereka adalah kesabaran. Mengajarkan kesabaran sebagai panduan dalam setiap tindakan dan menyatakan bahwa Nabi merasa sedih karena penolakan dan tipu daya kaumnya, tetapi Allah pasti akan menolongnya dan menghentikan perlakuan zalim terhadapnya. Allah menegaskan bahwa akhir yang baik hanya akan diperoleh oleh orang-orang yang bertakwa, sementara orang-orang yang berbuat maksiat dan berkhianat akan merasakan kehinaan (Al-Maraghi, 1992).

Allah memerintahkan pelaksanaan keadilan dengan qisas (ganjaran) dan menyeimbangkan pelaksanaan hak, sebagaimana disebutkan dalam kisah Abdur Razzaq, As-Sauri, Khalid, Ibnu Sirin yang berbicara tentang arti kata. Dalam Tafsir Al-Muyassar “Dan jika kamu (wahai orang-orang beriman) ingin membalas dendam kepada orang-orang yang telah menganiaya kamu, maka janganlah kamu membalas dendam lebih dari apa yang telah mereka lakukan kepadamu (Arifin, 2022). Dan jika kamu mau bersabar, sesungguhnya kamu akan lebih baik di dunia dengan kemenangan dan di akhirat dengan mendapat pahala yang besar”. Sifat yang harus dimiliki seorang konselor dalam ayat ini yaitu kesabaran.

Konsep Konselor dalam Surah An-Nahl Ayat 127

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۚ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ

“Artinya: Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan”.

Asy-Sya'râwi memahami pesan ini sebagai dorongan untuk menguatkan tekad dalam menjalani kesabaran. Dia menegaskan bahwa kesabaran bukanlah sesuatu yang secara otomatis dimiliki oleh individu, tetapi merupakan hasil dari tekad yang kuat dan kesadaran akan kehendak Allah. Ketika seseorang membulatkan tekadnya untuk bersabar dan menerima cobaan dengan lapang dada, Allah akan memberikan bimbingan dan dorongan yang membuatnya mampu menghadapi tantangan dengan tenang dan penuh keteguhan. Dengan demikian, kesabaran menjadi sebuah sikap yang mulia, tanpa keluhan atau perlawanan (Shihab, 2012).

Dalam tafsir Jalalain “ (dan janganlah kamu menderita karena kekafiran mereka) atas kekafiraersabarlah dan kamu akan bersabar hanya dengan pertolongan Allah) melalui taufiq-Nya orang-orang kafir, jika mereka tidak mau beriman, karena kamu sungguh ingin mereka beriman (dan tidak (janganlah segan-segan terhadap apa yang mereka dustakan kepadamu) yang artinya janganlah kamu perhatikan tipu muslihat mereka, sebab sesungguhnya Allah lah yang akan membantumu untuk menghadapi mereka”(Sofiani & Hijratunnisak, 2023).

Kesabaran akan membantu mengurangi beban penderitaan dan menyelesaikan permasalahan hidup. Jangan menderita karena keengganan orang untuk menerima

panggilan mu dan mempercayai mu. Jangan biarkan dadamu sesak karena rencana dan rencana jahat mereka yang menghalangi dakwahmu, karena sesungguhnya perbuatan mereka tidak akan pernah merugikanmu. Sesungguhnya kamu telah memenuhi kewajibanmu dan kamu berbakti kepada Tuhanmu”.. Dalam surah ini konselor diajarkan untuk memiliki sifat pemaaf bagi semua orang. Memaafkan dapat melapangkan hati dan Allah sangat sayang pada orang yang pemaaf.

Konsep Konselor Surah An-Nahl ayat 128

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan”.

Dalam tafsir Al-Mishbah terkait ayat ini menjelaskan bahwa berbuat baik dengan kata (إحسان) atau baik. Allah itu baik serta bersama dengan orang-orang yang melakukan kebaikan. Kebersamaan Allah itu ada 2 macam yaitu kebersamaan dengan mengetahui dan kebersamaan dengan melindungi, dan menolong serta melimpahkan rahmat (Shihab, 2012). Tafsir Jalalain dalam surah ini menyatakan “(Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa) orang-orang yang takut terhadap kekafiran dan kemaksiatan (dan orang-orang yang berbuat baik) dengan ketaatan dan kesabaran; Allah akan membantu mereka dengan bantuan dan dukungan-Nya” (Rozaq Maulana Assidiq, 2022). Allah akan selalu memberikan pertolongan pada mereka di dunia dan akan memberikan balasan yang baik di akhirat. Sunnah Allah tetap berlaku, dimana akhir yang baik hanya diperuntukkan bagi mereka yang menjalani hidup dengan taat, sementara konsekuensi yang tidak menyenangkan menanti bagi mereka yang melakukan dosa dan pengkhianatan.

Dalam hal ini seorang konselor yang telah sabar memberikan perubahan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maka Allah akan menolong serta memberikan rahmat atas apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu selayaknya seorang konselor dapat menjadi manusia yang selalui berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak didiknya.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Dari paparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang konselor secara bijak dapat menjalankan metode secara bijaksana sesuai dengan tuntutan Al-Qu'an. Al-quran dan hadis sebagai pedoman bagi semua orang terkhususnya bagi konselor, dalam menjalankan pekerjaannya menghadapi klien tentu dengan metode serta sifat yang sudah diajarkan dalam al-quran, agar kegiatan konseling berjalan dengan baik. Sama halnya dengan penjelasan surah An-Nahl ayat 125-128. Menjadi seorang konselor harus memiliki kesadaran penuh untuk menjadi manusia yang baik serta berguna bagi klien.

Dalam artikel ini memiliki keterbatasan disebabkan hanya membahas pada surah An-Nahl ayat 125-128 saja. Dimana dalam hal ini penulis berharap dapat memperkaya atau memperluas bagaimana seorang konselor yang sesungguhnya pada surah-surah lainnya.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

Adiguna, J., Fadri, Z., & Irman, I. (2020). Pemanfaatan Konten Ibadah Dan Akhlak Dalam Media

- Sosial. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 82.
<https://doi.org/10.31958/Istinarah.V2i2.2534>
- Al-Maraghi, A. Mushthafa. (1992). *Tafsir Al-Maraghi, Juz 14*. CV. Toha Putra Semarang.
- Arifin, Y. (Ed.). (2022). *Dua Pedang Pembela Nabi Saw*. Noktah.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kreatifindo.
- Brutu, J. H. A., Masri, D., Alfiansyah, M., Hasubuan, A., & Rudi, R. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Munasabah Qur'an Pada Surah An-Nahl 125 Dengan Surah Al-Alaq 1 Sampai 5. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 166–178.
<https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Tabsyir/article/view/174>
- Dewita, E., Maisseptian, F., Murisal, M., & Zuwirda, Z. (2022). Tinjauan Pendidikan Dan Konseling Islam Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125. *Menara Ilmu*, 16(1), 21–29.
<https://doi.org/10.31869/Mi.V16i1.3407>
- Hapni, E. (2024). *Konsep Konseling Islam Dalam Surah Ali Imran Ayat 159-160*. 7(3), 27–35.
<https://doi.org/10.26539/teraputik.731889>
- Ika Kurnia Sofiani^{1*}, Maya Hijratunnisak¹, M. N. (2023). Analisis Etika Pendidik Dalam Persepektif Al- Qur ' An ; Kajian Mengembangkan Segala Kemampuan Dan Potensi Yang Dimiliki Oleh Setiap Manusia Yang Yang Kemudian Didukung Dengan Lingkungan Sekolah Yang Berperan Secara Signifikan Dalam Mencapai Tujuan Pendid. *Jurnal Al-Man'izhoh*, 5(2), 1–12.
- Izzudin, A. T. (2021). *Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) Fakultas Dan Tadris Institut Agama Islam Negri Bengkulu*.
- Jazairi, S. A. B. J. A.-. (2017). *Aisar At-Tafaasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabiir, Jilid 4*. Darus Sunnah Press.
- Larasati, R. (2022). *Metode Dakwah Animasi Nussa Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Perspektif Surah An-Nahl Ayat 125*. 17.
- Maftuhah, S., & Irman. (2020). Konsep Self Control Dalam Perspekti Al Qur'an. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 439.
- Nata, A. (2014). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbiyy)*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurhayati, S.Th.I., M. S., Th, S. I., & Si, M. (2017). Formulasi Pendidikan Islam Dalam. *Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(2), 149–157.
- Rakasiwi, N. R. (2018). *Metode Pendidikan Dalam Perspektik Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125-127*.
- Rozaq Maulana Assidiq. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Tentang Sikap Adil (Kajian Tafsir Al-Misbah Surat An-Nahl Ayat 90). 8.5.2017.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.